

BAB II

GAMBARAN UMUM MUSEUM INDONESIA

2.1 Sejarah Museum Indonesia

Museum Indonesia adalah museum antropologi dan etnologi yang terletak di Jalan Taman Mini Indonesia Indah (TMII), Ceger, Jakarta Timur, Indonesia. Museum Indonesia menampilkan sebuah karya seni dan budaya berbagai suku bangsa yang menghuni Nusantara dan membentuk negara kesatuan Republik Indonesia. Museum ini bergaya arsitektur Bali dan dihiasi beraneka ukiran dan patung Bali. Museum Indonesia menyimpan koleksi beraneka macam seni, kerajinan, pakaian tradisional dan kontemporer dari berbagai daerah di Indonesia.



Gambar 2.1 Di depan pintu masuk Museum Indonesia.

Museum Indonesia dibangun di atas tanah seluas 20.100 meter² dengan luas bangunan 7.000 meter² pada tahun 1976, gagasan dari Ibu Tien Soeharto dan pada tanggal 20 April 1980 diresmikan Bapak Presiden tepat perayaan HUT Taman Mini Indonesia yang ke-5 tahun.

Bangunan utama dan bangunan pendukung lain yang berada di halaman Museum Indonesia menampilkan gaya arsitektur Bali yang dikembangkan secara keseluruhan memperlihatkan wajah budaya Indonesia. Museum Indonesia ini dibangun bergaya arsitektur Bali yang sangat indah. Beberapa gapura besar bergaya *Paduraksa* dan *Candi Bentar* khas Bali. Taman dan bangunan museum mengambil tema kisah Ramayana, misalnya jembatan menuju bangunan utama berbentuk ular naga dan wanara, pasukan kera yang membangun jembatan menuju Alengka.

Nama museum ini diambil dari Taman Mini Indonesia Indah karena didalamnya ada berbagai koleksi berbagai Indonesia. Bangunan bergaya Bali yang terdiri dari tiga lantai. Melalui Filosofi *Tri Hita Kirana*, seorang Arsitek bernama Ida Bagus Tugur yang mengembang Museum Indonesia. Filosofi tersebut menjelaskan adanya tiga sumber kebahagiaan manusia, hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan alam dan manusia dengan Tuhan.

Museum ini berfungsi sebagai tempat pameran tetap dengan pemaparan benda koleksinya yang terbagi kedalam 3 tema :

Lantai 1, bertemakan *Bhinneka Tunggal Ika*

Lantai 2, bertemakan manusia dan lingkungan

Lantai 3, bertemakan seni dan kriya



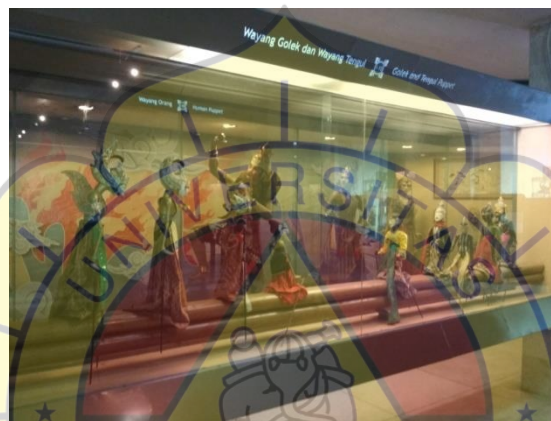
Gambar 2.2 Bangunan Museum Indonesia.

2.2 Koleksi Museum Indonesia

Berdasarkan dari kunjungan penulis dilantai pertama bertemakan *Bhinneka Tunggal Ika* (Berbeda-beda tetapi satu jua). Lantai ini berisi berbagai macam adat dan kebudayaan yang dimiliki oleh berbagai macam suku yang ada di Indonesia. Di ruang pameran ini dibagi 2 ruangan barat berisi berbagai macam pakaian-pakaian adat pengantin dari Sabang sampai Merauke dan beberapa diorama pengantin adat. Pakaian tradisional dan pakaian pernikahan dari 33 provinsi di Indonesia. Sedangkan di bagian timur berisi berbagai macam alat-alat kesenian mulai dari angklung, kolintang, gamelan, diorama pertunjukkan wayang, berbagai macam topeng dan wayang yang ada di Indonesia. Pameran ini menampilkan kekayaan dan keanekaragaman budaya masyarakat Indonesia, yang terdiri atas berbagai bahasa, tradisi, agama, budaya, dan adat istiadat masyarakat Indonesia.



Gambar 2.3 Diorama pertunjukkan wayang.



Gambar 2.4 Wayang golek dan wayang tengul, wayang orang.



Gambar 2.5 Pakaian adat Yogyakarta dan Jakarta.

Di lantai yang sama ada lukisan kaca bergambar peta Indonesia.dengan motif batik mega mendung berjudul Citra Indonesia. Lukisan Garuda di sebelah kiri melambangkan dunia atas, menonjolkan unsur udara, awan, dan cahaya, yang disebut bapak angkasa. Naga bersisik kemerahan yang kepalanya di sisi kanan menjadi perlambang dunia bawah,

menonjolkan unsur air dan bumi, biasa disebut ibu pertiwi. Keduanya melambangkan perpaduan keseimbangan gerak alam yang saling bertentangan namun tak terpisahkan.



Gambar 2.6 Peta Indonesia.

Di lantai kedua bertemakan Manusia dan Lingkungan. Diruang pameran ini memperlihatkan koleksi-koleksi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Bertujuan untuk menjelaskan mengenai interaksi masyarakat Indonesia dengan alam dan lingkungannya. Koleksinya ada berbagai rumah miniatur rumah tradisional, tempat peribadatan, alat transportasi darat & air, ruangan khas dari masing-masing daerah, alat kerajinan tangan, perabotan rumah tangga. Beberapa diorama menampilkan upacara adat menyangkut daur hidup manusia, seperti upacara *Mitoni* (nujuh bulanan), *Turun Tanah* (upacara untuk bayi), *Khitanan*, *Mapedes* (upacara potong gigi masyarakat Bali), upacara pelantikan Datuk, dan Pelaminan Minangkabau.



Gambar 2.7 Upacara turun tanah untuk bayi.



Gambar 2.8 Peralatan dapur dari tembaga.



Gambar 2.9 Alat transportasi air dan darat.

Dilantai ketiga bertemakan Seni dan Kriya. Diruang pamer ini menampilkan seni dan kerajinan tradisional masyarakat Indonesia. Benda-benda seni hasil karya bangsa Indonesia dalam bentuk kain tenun ikat dan songket, batik, kerajinan perak, kuningan, tembaga, kayu, dan keramik. Di lantai ini menampilkan juga berbagai jenis perhiasan, senjata tajam dan juga mata uang logam dan kertas yang pernah beredar di Indonesia. Pada bagian tengah terdapat koleksi benda seni utama di lantai ketiga adalah ukiran kayu yang sangat besar berbentuk Kalpataru, pohon hayat.



Gambar 2.10 Diorama membuat batik.



Gambar 2.11 Senjata.



Gambar 2.12 Mata uang.

Ditengah lantai tiga ada ukiran Pohon Hayat atau Pohon Kehidupan dengan berukuran tinggi 8 meter dan lebar 4 meter. Pohon Hayat terbuat dari lempengan tembaga dengan lambangkan alam semesta yang mengandung unsur udara, air, angin, tanah, dan api. Benda seni utama ini menutup pameran di museum ini.



Gambar 2.13 Penulis berfoto di Pohon Hayat.

2.3 Kegiatan Museum Indonesia

Museum ini menggelar pameran tidak tetap atau sementara dengan tema tertentu, seperti pameran topeng, kain tradisional, senjata tradisional, lukisan, serta peragaan pembuatan seni kerajinan tradisional seperti demonstrasi pembuatan membatik, dan menatah wayang kulit. Selain bangunan utama, di dalam kompleks Museum Indonesia terdapat taman Bali, Bale Panjang, Bale Bundar, dan bangunan Soko Tujuh yang dapat disewakan untuk berbagai keperluan umum.



Gambar 2.14 Soko tujuh.



Gambar 2.15 Balai bundar.



Gambar 2.16 Balai Panjang.

Menurut Ibu Suci Ketua Museum Indonesia, museum ini sering dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun mancanegara, baik pelajar, dan mahasiswa. Di Museum Indonesia memiliki empat orang pemandu wisata dengan sebutan *educator*. Karena mengedukasi untuk pengetahuan khusus tentang kekayaan seni dan budaya dari berbagai daerah di Indonesia. Setiap rombongan pengunjung sekitar 30-40 orang terdapat 1 *educator*. Koleksi-koleksi yang ada di Museum Indonesia sangat terawat karena setiap hari perawatannya koleksinya dua kali dalam seminggu. Bangunan juga masih asli dan tidak pernah renovasi hanya kerusakan seperti kebocoran dan *fitrine* yang rusak diperbaiki. Sekitar di tahun 2025 Museum Indonesia akan menjadi Cagar Budaya. Fasilitas di Museum bisa disewakan untuk kegiatan umum. Selama pandemi virus corona di area Museum Indonesia harus mengikuti peraturan yang diterapkan seperti memakai masker, menjaga jarak, memakai *handsanitizer* atau mencuci tangan dan tidak boleh melepas masker saat di area Museum, dan ada sanksinya. Kendala di Museum Indonesia pegawai yang datang 50% yang datang dan penurunan gaji pada pegawai. .



Gambar 2.17 Penulis bersama Ketua Museum Indonesia

2.4 Visi dan Misi Museum Indonesia

Visi : Sebagai museum etnografi yang mendunia, menguatkan rasa cinta tanah air dan persatuan bangsa

Misi : Melestarikan, memperkenalkan dan mengembangkan kebudayaan bangsa Indonesia

